

INFLUENCE EFFORT MANAGEMENT OF GARBAGE TO MAKE UP INCOME OF COMPILER GARBAGE FAMILY'S IN TENAYAN RAYA DISTRICT PEKANBARU

Ade Suryani. H

Supervised by Almasdi Syahza and Rina Selva Johan

Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau

e-mail : Adesuryani41@ymail.com

Phone : 082388714958

Abstract : *The born of law Management of Garbage is to alter concept management of our garbage which still conventional during the time. Effort management of arising out garbage causes of generation of UUPS this is Bank of Garbage. As an effort management of garbage, Bank of Garbage apply system save garbage and in running activity on Bank of Garbage cooperate with compiler to collect garbage which later will recycle become valuable goods sell. For certain garbage like tidiness plastic garbage is garbage type which in recycle alone by Bank Garbage. The goal of this research is to know is there any influence of is effort management of garbage like Bank Garbage of Dallang Collection to make up income of compiler garbage family's becoming depositor client there. This research sampel is entire/all compiler garbage becoming depositor client in Bank Garbage of Dallang Collection amounting to 30 people. Method the used is Quantitative Descriptive method. Data of enquette later;then will be analysed with Test of Chi Square or of Chi Square. From result of processing can know that effort management of garbage like Bank Garbage of Dallang Collection do not have an effect on to make-up of earnings compiler garbage family's. This matter is proved availably Chi Count < Chi tables of that is 7.8724 < 12.592.*

Keywords : *recycle, income*

PENGARUH USAHA PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PEMULUNG DI KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

Ade Suryani.H

Dibimbing oleh Almasdi Syahza dan Rina Selva Johan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

e-mail : Adesuryani41@ymail.com

Hp : 082388714958

Abstrak : Lahirnya Undang-Undang Pengelolaan Sampah adalah untuk mengubah konsep pengelolaan sampah kita yang masih konvensional selama ini. Usaha pengelolaan sampah yang timbul dari pelaksanaan turunan UUPS ini adalah Bank Sampah. Sebagai usaha pengelolaan sampah, Bank Sampah menerapkan sistem menabung sampah dan dalam menjalankan kegiatannya Bank Sampah bekerja sama dengan pemulung untuk mengumpulkan sampah yang nantinya akan di daur ulang menjadi barang-barang yang bernilai jual. Untuk sampah tertentu seperti sampah plastik kemasan adalah jenis sampah yang di daur ulang oleh Bank Sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh usaha pengelolaan sampah seperti Bank Sampah Dallang Collection terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung yang menjadi nasabah penabung disana. Sampel penelitian ini adalah seluruh pemulung yang menjadi nasabah penabung di Bank Sampah Dallang Collection yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Data dari angket kemudian akan dianalisis dengan Uji Chi Square atau Chi Kuadrat. Dari hasil pengolahan dapat diketahui bahwa usaha pengelolaan sampah seperti Bank Sampah Dallang Collection tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya Chi hitung < Chi tabel yaitu $7.8724 < 12.592$.

Kata Kunci : *daur ulang, pendapatan*

PENDAHULUAN

Setiap aktifitas manusia yang memanfaatkan sumber daya alam mempunyai konsekuensi berupa sampah. Usaha pengelolaan sampah patut dilakukan karena menimbulkan permasalahan seperti pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Permasalahan sampah menjadi isu yang besar berkenaan dengan penanganannya yang masih belum tepat. Untuk kota Pekanbaru sampah yang dihasilkan setiap hari bisa mencapai 250 sampai 300 ton dan hanya sekitar 1 ton saja sampah yang dikelola atau di daur ulang sedangkan untuk sisanya dibiarkan tanpa penanganan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Saat ini, tercatat bahwa sebanyak 30% warga membakar sampah, 25% warga membuang sampah ke sembarang tempat (selokan, sungai, TPA liar), 20% menimbun sampah dalam keadaan tercampur, 20% dilayani oleh petugas kebersihan, dan sisanya sebanyak 5% dengan cara lain (Soffia Seffen, 2012).

Permasalahan sampah memang kelihatan seperti masalah yang kecil tetapi pada hakikatnya masalah ini adalah masalah yang besar dan harus ditangani dengan cermat apabila tidak ingin merasakan dampak yang akan ditimbulkan. Apabila masyarakat masih memakai prinsip konvensional dalam pengelolaan sampah yaitu kumpul, angkut dan buang maka Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Pekanbaru hanya akan dapat menampung sampah selama 5 sampai dengan 10 tahun lagi.

Dalam Suara Bumi (2010) disebutkan bahwa disahkannya Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat terhadap sampah. Undang-Undang ini memberi pengertian bahwa sampah tidak untuk di buang tanpa makna, tetapi sampah adalah bagian kehayatan yang harus di kelola dengan takaran keilmuan sehingga bisa di gunakan kembali. Salah satu cara pengelolaan sampah yang tercantum dalam Undang-Undang ini adalah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kelahiran Undang-Undang ini juga memberikan wawasan baru bahwa sampah merupakan sumber daya yang bergizi sebagai sumber energi yang harus dikelola. Selain Undang-Undang Pengelolaan Sampah No 18 tahun 2008, ada juga Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui Bank Sampah yang semakin memberi penguatan kepada masyarakat bahwa sampah yang mereka hasilkan harus dikelola.

Usaha pengelolaan sampah yang lahir sebagai pelaksanaan turunan dari Undang-Undang dan Peraturan Menteri ini adalah Bank Sampah. Sebagai usaha pengelolaan sampah, Bank Sampah selalu mengkampanyekan gerakan 3R dalam mengatasi permasalahan sampah terutama gerakan daur ulang yang menjadi bagian ketiga dalam hierarki sampah. Bagian yang unik dari Bank Sampah adalah siapa saja dapat menabung disini layaknya bank konvensional, yang berbeda hanya menggunakan sampah sebagai alat tukar uang. Sampah anorganik yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya dapat ditabung disini.

Untuk Kota Pekanbaru pelopor berdirinya Bank Sampah adalah Bank Sampah Dallang Collection yang berada di Jl. Gajah Kecamatan Tenayan Raya. Usaha pengelolaan sampah yang aktif dalam kegiatan daur ulang sampah anorganik khususnya sampah plastik kemasan ini bekerjasama dengan pemulung atau pengumpul sampah yang berada disekitar lokasi. Kerjasama antara Bank Sampah Dallang Collection dengan pemulung adalah untuk mengumpulkan sampah plastik kemasan yang nantinya akan di daur ulang oleh Bank

Sampah menjadi barang-barang yang lebih berguna dan bernilai jual. Sampah plastik kemasan yang sudah dikumpulkan akan di tabung di Bank Sampah. Semakin banyak sampah yang ditabung, maka akan semakin besar pula jumlah uang yang diterima ketika tabungan sampah telah di cairkan. Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah adakah pengaruh usaha pengelolaan sampah terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh usaha pengelolaan sampah terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Subjek atau sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemulung yang menabung sampah di Bank Sampah Dallang Collection yang berjumlah 30 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data-data yang diperoleh langsung dari responden pemulung dan data sekunder yang diperoleh dari Bank Sampah Dallang Collection yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, kuisioner serta dokumentasi.

Agar lebih memahami variabel-variabel dalam penelitian ini perlu adanya definisi operasional dari variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Almasdi Syahza, 2014). Ada 2 variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen adalah usaha pengelolaan sampah dan variabel independen adalah pendapatan keluarga pemulung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun angket, menyebarkan angket kepada responden, menganalisa dan mengambil keputusan. Pendapatan dari tiap responden akan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui interval dari masing-masing kelompok digunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Untuk mengetahui adakah pengaruh usaha pengelolaan sampah terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung digunakan teknik analisis Chi Squared / Chi Kuadrat (Soegyarto Mangkuatmodjo, 2004) dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$$

Dimana :

X^2 = Chi Squared / Chi Kuadrat

F_0 = Frekuensi yang diperoleh dari observasi

F_e = Frekuensi harapan atau teoritis

Adapun ketentuan yang dipakai adalah :

1. Apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka usaha pengelolaan sampah memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung.
2. Apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka usaha pengelolaan sampah tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden pemulung yang menabung di Bank Sampah Dallang Collection mempunyai beraneka ragam karakter yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, waktu untuk mengumpulkan barang bekas dalam 1 hari, jumlah tabungan terakhir, dan pendapatan responden.

Waktu Untuk Mengumpulkan Barang Bekas Dalam 1 Hari

Untuk pekerjaan sebagai pemulung yang memiliki jam kerja tidak terbatas, semakin lama mereka bekerja mengumpulkan barang bekas dalam 1 hari maka akan semakin banyak pula barang bekas yang mereka dapat. Semakin banyak barang bekas yang mereka dapatkan maka akan semakin besar pula pendapatan mereka. Untuk lebih jelas mengenai lama atau waktu responden mengumpulkan barang bekas dalam waktu 1 hari akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Waktu Untuk Mengumpulkan Barang Bekas Dalam 1 Hari

No	Lama bekerja dalam 1 hari	Frekuensi	Persentase
1	3 - 6 jam	11 orang	36.7%
2	7 – 10 jam	14 orang	46.7%
3	11 -15 jam	5 orang	16.6%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Data olahan lampiran 2.

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pemulung dalam 1 harinya membutuhkan waktu selama 7 sampai 10 jam untuk bekerja mengumpulkan barang bekas yang nantinya akan dijual.

Jumlah Tabungan Responden di Bank Sampah

Bank Sampah Dallang Collection adalah usaha pengelolaan sampah yang menerapkan sistem menerapkan sistem menabung. Semakin besar jumlah tabungan responden, maka

akan semakin besar pula hasil yang dapat dinikmati ketika tabungan sampah mereka sudah dicairkan.

Karena setiap responden pemulung yang menjadi nasabah penabung di Bank Sampah Dallang Collection memiliki perbedaan waktu untuk mencairkan tabungan mereka, maka untuk keseragaman yang akan di ambil adalah jumlah tabungan terakhir responden pemulung. Untuk lebih jelas mengenai tabungan responden di Bank Sampah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Jumlah Tabungan Responden di Bank Sampah

No	Tingkat tabungan	Frekuensi	Persentase
1	218.000 - < 322.000	6 orang	20%
2	322.000 - < 426.000	9 orang	30%
3	426.000 – 530.000	15 orang	50%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Data Olahan lampiran 2.

Dari Tabel 2 dapat dilihat dan disimpulkan bahwa setengah dari keseluruhan responden pemulung mempunyai tabungan yang cukup tinggi di Bank Sampah yaitu berkisar antara Rp426.000 sampai Rp530.000.

Pendapatan Responden

Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh oleh seseorang atau rumah tangga dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi selama jangka waktu tertentu. Untuk keluarga pemulung, pendapatan yang diperoleh akan dibagi dua yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.

Responden pemulung yang menjadi nasabah penabung di Bank Sampah Dallang Collection memiliki pendapatan yang bervariasi dari yang terendah Rp850.000 sampai dengan yang tertinggi Rp4.000.000. untuk lebih jelas mengenai pendapatan responden akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (850.000 - < 1.900.000)	19 orang	63 %
2	Sedang (1.900.000 - < 2.950.000)	8 orang	27%
3	Tinggi (2.950.000 – 4.000.000)	3 orang	10%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Data Olahan lampiran 3.

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pemulung mempunyai pendapatan yang masih tergolong rendah yaitu antara Rp850.000 sampai dengan Rp1.900.000. Meskipun pendapatan responden terbilang rendah tetapi sebagian besar kebutuhan pokok responden sudah terpenuhi.

Pengaruh Pencairan Tabungan Sampah Terhadap Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dari suatu usaha produksi yang dimilikinya maupun dari sumber lain. Bagi keluarga pemulung, tabungan yang telah dicairkan atau diuangkan oleh Bank Sampah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Untuk mengetahui persepsi responden pemulung apakah pendapatan mereka mengalami peningkatan ketika tabungan sampah telah dicairkan atau diuangkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Persepsi Responden Tentang Pengaruh Pencairan Tabungan Terhadap Peningkatan Pendapatan

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7 orang	23.33%
2	Setuju	19 orang	63.33%
3	Kurang Setuju	4 orang	13.34%
4	Tidak Setuju	0 orang	0%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber : Data Olahan lampiran 4.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 19 orang atau sebesar 63.33% dari responden menyatakan setuju bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan ketika tabungan sampah mereka telah dicairkan. Dari pernyataan responden maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan yang diperoleh dari Bank Sampah dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Uji Chi Squared / Chi Kuadrat

Chi Squared atau Chi Kuadrat adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang memungkinkan penyelidikan menilai probabilitas memperoleh frekuensi yang nyata (hasil observasi) dengan frekuensi yang diharapkan dalam kategori-kategori tertentu sebagai akibat dari kesalahan sampling. Pengujian Chi kuadrat dilakukan dengan membandingkan kondisi hasil observasi dengan frekuensi harapan atau frekuensi ekspektasi.

Uji Chi Squared pada penelitian ini terdapat 3(tiga) golongan tingkat pendapatan responden yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan kategori jawaban ada 4(empat) yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Sehingga diperoleh dari tabel 3x4 dengan d.b (derajat kebebasan) yaitu 6 (diperoleh dari $(3-1) (4-1) = 6$). Untuk mengetahui Chi Tabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel nilai-nilai Chi Kuadrat dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 6, maka didapatkan hasil chi tabelnya 12.592.

Tabel 5 Uji Chi Squared Pengaruh Pencairan Tabungan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Pemulung

Persepsi Pendapatan		Persepsi				Jumlah golongan
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
P E N D A P A T A N	Tinggi	0 0.7	2 1.9	1 0.4	0 0	3
	Sedang	3 2.1	3 5.7	3 1.2	0 0	9
	Rendah	4 4.2	14 11.4	0 2.4	0 0	18
Jumlah kategori		7	19	4	0	30

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh usaha pengelolaan sampah terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru bahwa hasil Chi hitung adalah 7.8724. Oleh karena Chi hitung < Chi tabel maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengelolaan sampah tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data, maka dapat penulis simpulkan bahwa Bank Sampah sebagai usaha pengelolaan sampah tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung yang menjadi nasabah penabung sampah disana. Hal ini diketahui dari hasil uji Chi Kuadrat dari persepsi para responden tentang pengaruh pencairan tabungan sampah terhadap peningkatan mereka menunjukkan hasil Chi hitung 7.8724, sedangkan Chi tabel 12.592. Oleh karena Chi hitung < Chi tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha pengelolaan sampah seperti Bank Sampah tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga pemulung. Hal ini disebabkan karena penetapan harga oleh Bank sampah terhadap sampah jenis tertentu lebih rendah daripada harga yang ditetapkan oleh agen atau pengepul sampah. Karena adanya perbedaan harga ini pemulung lebih memilih untuk menjual sampah atau barang bekas yang dikumpulkan daripada untuk ditabung di Bank Sampah. Hanya sampah jenis tertentu

seperti sampah plastik kemasan yang harganya jauh lebih tinggi dibandingkan harga yang ditetapkan oleh agen atau pengepul. Selain itu, keluarga pemulung menjadikan Bank Sampah sebagai wadah lain untuk menabung, karena ketika tabungan sampah mereka telah diuangkan, maka pendapatan itu dianggap sebagai hasil tabungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk kemajuan usaha pengelolaan sampah seperti Bank Sampah Dallang Collection adalah sebagai berikut :

1. Bank Sampah sebagai usaha pengelolaan sampah sebaiknya menetapkan harga yang lebih tinggi terhadap sampah agar pemulung lebih tertarik untuk menabung sampah disana.
2. Bank Sampah sebagai usaha pengelolaan sampah agar lebih melibatkan pemulung dalam kegiatan usahanya dengan memberikan mereka pekerjaan tambahan sebagai pencuci plastik, penganyam plastik, atau penjahit plastik. Pekerjaan tambahan yang diberikan Bank Sampah kepada pemulung diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Almasdi Syahza., 2014, *Metodologi Penelitian*, Unri Press, Pekanbaru.

Suara Bumi., 2010, *Mengelola Sampah : Menambah Penghasilan dan Memperlambat Perubahan Iklim*, Edisi Januari-Februari 2010, Nusantara Offset, Pekanbaru.

Soegyarto Mangkuatmodjo., 2004, *Statistik Lanjutan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Soffia Seffen., 2012, *Bank Sampah Solusi Peningkatan Kualitas Lingkungan*, Dallang Collection, Pekanbaru.